

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan hal paling mendasar yang harus dimiliki oleh tiap manusia sebagai wujud pengembangan terhadap sumber daya manusia itu sendiri. Sumber daya manusia yang diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, berpikir rasional, serta mampu mengikuti perkembangan teknologi sangatlah diperlukan oleh bangsa sebagai wujud mencerdaskan kehidupan bangsa, tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alenia keempat. Melalui pendidikan, diharapkan bahwa setiap manusia mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, karena diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga manusia mendapatkan pembelajaran di dalamnya.

Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu sistem yang saling berhubungan antara materi, tujuan, metode, dan penilaian (Rusman, 2014: 1). Keterpaduan komponen tersebut perlu diperhatikan guru agar dapat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien tentunya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai. Untuk mewujudkannya dalam membantu menyelesaikan perubahan-perubahan di bidang pendidikan, maka diperlukan usaha dalam mengatasi problematika yang ada dengan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran baik yang dilaksanakan dalam pembelajaran langsung (tatap muka) maupun pada pembelajaran jarak jauh seperti yang diterapkan di beberapa tahun belakangan ini.

Belajar dapat diartikan sebagai proses untuk mengubah keadaan dari tidak tahu menjadi tahu serta dari tidak bisa menjadi bisa, serta membentuk sikap dan melatih kemampuan dan bertindak berdasarkan keterampilan. Pencapaian tujuan belajar dapat diukur melalui tes, observasi, maupun penilaian portofolio dengan menentukan kriteria ketuntasan belajar terlebih dahulu. Hasil pengukuran kemudian dicatat dalam bentuk laporan hasil belajar. Tujuannya belajar telah dicapai apabila hasil pengukuran memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang sudah ditentukan.

Kegiatan belajar juga dikatakan sebagai kegiatan yang paling penting dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses yang dialami siswa dalam proses belajar. Pada prinsipnya, setiap siswa tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya, tampak jelas bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya. Hal tersebut seringkali menjadi hambatan bagi siswa dalam menerima pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, dalam hal ini siswa memerlukan adanya motivasi (dorongan) dalam belajar.

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "*movere*" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Sardiman (2018:75), mengatakan bahwa motivasi merupakan "keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan

memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.”

Motivasi dalam kegiatan belajar juga dikatakan sebagai kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, dengan adanya motivasi untuk belajar dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan mampu meraih keberhasilan baik dalam proses maupun output atau hasil belajarnya. Begitupula sebaliknya, seorang siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, sehingga akan sangat sulit untuk berhasil baik dalam proses maupun output berupa prestasi belajar.

Adanya motivasi belajar dan media pembelajaran merupakan paket yang lengkap dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini bergantung pada keinginan atau tuntutan yang harus dipenuhi. Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang membantu menunjang pembelajaran. Hal ini sejalan dengan diperlukannya pemberlakuan penggunaan media pembelajaran yang sesuai sebagai wujud peningkatan mutu pembelajaran dalam lingkup pendidikan di Indonesia, (Rohmatullah, 2022).

Peran media pembelajaran merupakan hal yang sangat *urgent*, penting dalam peningkatan efektifitas pembelajaran. Terlebih lagi, hampir selama dua tahun

berlangsung dunia sedang menghadapi *pandemic Covid-19* yang telah banyak membawa implikasi bagi dunia pendidikan. Hampir semua negara melaksanakan protokol kesehatan yang ketat, tidak ada pembelajaran tatap muka, pembelajaran harus dilakukan secara daring dalam rangka melindungi warga negara dan peserta didik. Bagi negara maju, pembelajaran secara daring boleh jadi bukan persoalan, karena mereka telah ditopang oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kemampuan ekonomi. Namun, bagi negara berkembang atau wilayah dengan kondisi seperti di Indonesia menjadi problematika tersendiri. Guru ditantang untuk melakukan kreativitas dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran agar para peserta didik tidak kehilangan kesempatan emas untuk belajar.

Pencapaian tujuan belajar berkaitan erat dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar berupa perubahan sikap, penguasaan pengetahuan, dan keterampilan yang ditulis dalam bentuk nilai maupun huruf. Prestasi belajar ini dapat ditentukan menggunakan Standar Ketuntasan Belajar Minimal yang ditentukan oleh guru berdasarkan kompleksitas, daya dukung dan *intake* siswa. Apabila hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka tujuan belajar belum tercapai sehingga dapat dikatakan prestasi belajar rendah. Apabila hasil belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka tujuan belajar dianggap telah tercapai sehingga dapat dikatakan prestasi belajar meningkat.

Menurut Muhibbin Syah (2006:144), “secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal

diantaranya meliputi tingkat intelegensi siswa, bakat siswa dan motivasi siswa. Faktor eksternal (faktor dari luar), yakni kondisi atau keadaan lingkungan disekitar siswa yang meliputi lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber belajar, media belajar dan sebagainya”. Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Tanpa motivasi yang mendorong seseorang untuk belajar maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah adanya pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik dapat dipengaruhi oleh kreativitas guru yang tercermin dalam kompetensi pedagogik. Guru merupakan ujung tombak dan pusat untuk mewujudkan kemajuan pendidikan di sekolah. Betapa baik dan lengkapnya kurikulum, metode, media atau sumber belajar, sarana dan prasarana lainnya tanpa adanya guru professional adalah hal yang mustahil tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Oleh karena itu diperlukan media untuk mempermudah siswa menguasai materi pelajaran dengan tujuan menimbulkan minat, motivasi, kreativitas siswa, dan membuat pembelajaran menjadi bermakna yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar.

Agar pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar, salah satu yang dilakukan adalah dengan melakukan pemilihan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuan siswa. Menurut Arsyad (2002:20) “pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan minat yang baru, membangkitkan motivasi/rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap peserta didik.” Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas

proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar pada siswa. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran yang ingin ditransfer dari sumber belajar yang difasilitasi guru untuk kemudian dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh siswa, terlebih apabila guru kurang cakap dalam menjelaskan materi pembelajaran. Jadi, keberhasilan belajar seorang siswa juga dipengaruhi oleh media pembelajaran yang ada di sekolah. Penggunaan media pembelajaran yang memadai, siswa akan termotivasi dan lebih mudah dalam mengerjakan kegiatan- kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang ada di sekolah dan siswa akan lebih maju dalam belajar serta mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dengan demikian kelengkapan media pembelajaran yang ada sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Fenomena inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja.”

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemui, yaitu sebagai berikut.

1. Peningkatan penggunaan media pembelajaran.
2. Kesiapan guru dan siswa serta perlunya motivasi belajar.
3. Penyesuaian penggunaan media pembelajaran belum sesuai kebutuhan.

4. Prestasi belajar belum mencapai hasil yang diharapkan.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan ruang lingkup dalam penelitian ini dibuat agar fokus terhadap pokok permasalahan yang ada, sehingga tujuan penelitian tidak menyimpang dari permasalahan. Pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada variabel-variabel penelitian yaitu, motivasi belajar, penggunaan media pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Mengacu pada pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS.

3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terhadap motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk melakukan pemilihan penggunaan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan salah satu alternatif penggunaan media pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pertimbangan mengenai penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa.